

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan yang diperkuat oleh biaya lingkungan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan bahwa:

1. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.
2. Biaya lingkungan memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan.

B. Implikasi

Kesimpulan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih transparan dan proaktif dalam mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan. Sementara itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk cenderung menghindari pengungkapan lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan yang luas memberikan manfaat bagi perusahaan seperti meningkatkan reputasi, menarik investor dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Biaya lingkungan yang tinggi dapat dianggap sebagai pemborosan atau ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang efisien. Oleh karena itu, perusahaan cenderung kurang termotivasi untuk melakukan

pengungkapan biaya lingkungan untuk menjaga citra dan menghindari reaksi negatif yang dapat merusak reputasi perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan dalam pengumpulan laporan keberlanjutan perusahaan, meski sudah didasari dengan adanya peraturan dalam penerbitan laporan keberlanjutan. Indonesia penerbitan laporan keberlanjutan masih cukup beragam, diantaranya menggunakan *standard* GRI 2016 dan 2021, G4, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 54/SEOJK.05/2017 dan No 16/SEOJK.04/2021. Meskipun sudah ada kewajiban terkait pengungkapan laporan keberlanjutan, tetapi masih sangat banyak perusahaan belum menerbitkan laporan keberlanjutan. Belum adanya sanksi atau tindakan tegas diberikan kepada perusahaan yang tidak membuat serta mempublikasikan laporan keberlanjutan, yang dapat menyebabkan perusahaan kurang bersungguhsungguh dalam pembuatan laporan keberlanjutan perusahaan.

Beberapa regulasi pemerintah mengatur tentang pelaporan dan pengelolaan lingkungan memiliki sanksi dan implementasi yang tidak cukup kuat atau tidak diterapkan secara konsisten di lapangan, seperti PROPER, Undang-Undang No 32 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021, hal ini menyulitkan peneliti dalam menilai apakah regulasi benar-benar mendorong keterbukaan informasi lingkungan dan pengeluaran biaya lingkungan yang signifikan oleh perusahaan.

Kurangnya standar akuntansi yang tegas dalam pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan menyebabkan data ini sulit diperoleh secara konsisten. Tingkat pengungkapan biaya lingkungan sangat bervariasi antara industri dan perusahaan, ada perusahaan yang menganggap biaya lingkungan sebagai bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan hanya melaporkan secara naratif, sementara yang lain melaporkannya dalam bentuk angka.

Saran untuk penelitian selanjutnya menambah data tahun penelitian hingga tahun 2024. Menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi di dalam penelitian selanjutnya seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, *political cost*, *leverage* dan lain-lain. Menambahkan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya untuk memperhatikan faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, tekanan sosial, atau faktor ekonomi global yang dapat mempengaruhi keputusan pengungkapan lingkungan.